

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik pada peserta didik. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Dalam era globalisasi, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya tentang peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Menurut Sagala (2006:61), “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik atau murid”. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik

dalam situasi belajar. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut untuk terampil, sabar dan ulet dalam proses pembelajaran yang aktif. Guru merupakan kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, maka sebagai tumpuannya adalah sekolah sebagai penyelenggara pendidikan baik dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Usaha yang dilakukan untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang berkualitas di SMP Negeri 5 Surakarta adalah dengan melaksanakan bimbingan pada siswa dalam melaksanakan pembelajaran, dan meningkatkan fasilitas pembelajaran. Keberhasilan proses pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kegiatan proses belajar di sekolah, sebab secara langsung kegiatan pembelajaran dapat menentukan kesuksesan belajar. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta kemampuan dan ketrampilan bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memegang sarana yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM atau Sumber Daya Manusia. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran jika tidak diikuti dengan minat dalam diri siswa, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sangat diperlukan adanya pembelajaran yang tepat dan optimal bagi siswa. Tujuan yang ingin dicapai dari IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara. Pelajaran IPS lebih banyak

menekankan hubungan antara manusia dengan masyarakat, hubungan manusia didalam masyarakat, disamping hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya. Oleh karena itu siswa harus mengikuti pembelajaran dengan baik dan optimal agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan adanya tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sosial, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam pembelajaran guru harus dapat menyesuaikan bahan ajar dengan strategi pembelajaran agar murid dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Gagne (dalam Ekawarna,2013:63) menyatakan bahwa :

Untuk meningkatkan kualitas belajar sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan dan dipertahankan, seorang tenaga pengajar perlu menyelaraskan fase belajar yang dialami pembelajar dengan peristiwa pembelajaran yang perlu dikondisikan oleh pengajar, sehingga setiap fase belajar dapat menghasilkan suatu aktivitas (proses belajar) yang maksimal dalam diri si belajar.

Refleksi keseluruhan dari pembelajaran ditunjukkan oleh hasil belajar yang dicapai siswa. Namun kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah sering dijumpai beberapa masalah sehingga hasil belajar rendah. Terutama mata pelajaran IPS terpadu pada kelas VIII G di SMP Negeri 5 Surakarta hasil belajar siswa yang dibawah KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimum ada 8 siswa dengan prosentase 25,81% . Hal ini dikarenakan pelajaran IPS terpadu dianggap sulit karena membutuhkan penguasaan dalam memahami materi pelajaran IPS terpadu, banyak materi-materi yang harus

dihafalkan, sehingga siswa merasa bosan dan nilai yang diperoleh siswa tidak bisa mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran IPS terpadu kelas VIII G di SMP Negeri 5 Surakarta menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS terpadu belum optimal. Penulis memilih kelas VIII G karena diantara kelas-kelas yang lain, kelas VIII G ini masih ada beberapa siswa yang nilai IPS terpadu dibawah KKM. Sedikitnya minat belajar IPS yang ada pada diri siswa, sehingga nilai hasil belajar kurang maksimal. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, hanya 14 siswa yang memperhatikan guru saat mengajar. Banyak siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, yaitu 37,5% siswa mengobrol dengan teman, dan 18,75% siswa yang menjawab pertanyaan guru. Setelah dianalisis ditemukan bahwa penyebab belum optimalnya hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu karena kurangnya peran siswa dalam belajar, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu kurang efektifnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran, sehingga ada beberapa siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

Guru harus mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar diperlukan strategi yang tepat dan sesuai materi atau konsep yang diajarkan. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda.

Seorang guru harus bisa menguasai strategi pembelajaran dalam penyampaian materi, dan bisa mengkondisikan suasana kelas menjadi lebih kondusif, sehingga siswa bisa fokus dan hasil belajar dapat meningkat. Dari permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut, maka terdapat masalah yang perlu dipecahkan yaitu kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru. Guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya terpusat pada guru saja. Hal ini menyebabkan pencapaian hasil belajar kurang optimal dan tujuan pembelajaran masih belum tercapai.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah diatas adalah strategi pembelajaran *talking stick* (Tongkat Berbicara). Strategi pembelajaran *talking stick* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan siswa untuk berfikir dan menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang telah disampaikan guru. Pemilihan strategi *talking stick* didasarkan atas penelitian Eka Winingsih (2011) yang mengemukakan bahwa “Strategi *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran biologi pada siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo”.

Melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *talking stick* (Tongkat Berbicara), diharapkan hasil belajar IPS terpadu dapat meningkat, sehingga 100% siswa mencapai KKM.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka perlu untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) TERPADU KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas dan tidak mungkin permasalahan dapat teratasi semua, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah. Pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 5 Surakarta.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelajaran IPS terpadu dengan menggunakan strategi *talking stick*.

3. Parameter

Parameter yang digunakan adalah hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) yang diukur dari aspek kognitif siswa SMP Negeri 5 Surakarta Tahun ajaran 2013/2014 yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 5 Surakarta dengan batas minimal lulus siswa yaitu 72.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu : apakah penerapan Strategi *talking stick* dalam mata pelajaran IPS terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 5 surakarta tahun ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS terpadu dengan penerapan strategi pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan kepada pelajaran IPS terpadu dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *Talking stick*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan inovasi baru bagi siswa dalam pembelajaran IPS terpadu serta memberikan suasana belajar yang kondusif dan variatif.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengalaman serta memperkaya alternatif pilihan strategi pembelajaran sehingga guru IPS terpadu dapat memilih atau mengkombinasikan dengan strategi lain untuk kepentingan peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS terpadu.